

Analisis Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-China Terhadap Ekonomi Politik Indonesia

Meilany Dwi Syahfitri¹ Janisa Aulia² Bernando Tambunan³ Rizki Samora Muliana⁴
Armin Rahmansyah Nasution⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: meilanydwi6451@gmail.com¹

Abstrak

Tanpa kita sadari atau tidak, pola geopolitik dan geoekonomi terus berubah, terutama dengan cepatnya Perang dagang AS-Tiongkok menjadi perhatian utama di bidang ekonomi. Banyak negara terkena dampaknya, termasuk Indonesia. Ekonomi Indonesia sangat bergantung pada kerja sama dengan negara lain, terutama dalam bidang impor dan ekspor, dan memiliki pengaruh tertentu terhadap pertumbuhan ekonominya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perang dagang AS-China berdampak pada ekonomi politik Indonesia. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis dan lisan masyarakat. Penelitian ini mengumpulkan data dengan membaca dokumen atau literatur tentang perang dagang dan informasi dari internet. Perang dagang AS-Tiongkok sebenarnya merupakan peluang pasar yang besar untuk menjembatani kesenjangan pasar kedua negara, jadi dampak perang dagang ini di Indonesia sendiri tidak terlalu besar. Ini karena produk yang ditargetkan dalam perang dagang tersebut bukanlah produk yang diekspor Indonesia ke kedua negara tersebut.

Kata Kunci : Perang Dagang, Amerika Serikat, China, Ekonomi Politik, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Disadari atau tidak, geopolitik dan geoekonomi terus berubah,seringkali sangat cepat.Perselisihan perdagangan antara Amerika Serikat dan China merupakan krisis ekonomi global.Selain peningkatan pertumbuhan ekonomi,yang akan meningkatkan keamanan nasional dan visi presiden Donald Trump tentang Amerika yang lebih padatnya penduduknya,Amerika juga memperkuat kebijakan proteksionisnya terhadap Taiwan dengan menaikkan tarif atas barang-barang impor. Tujuannya untuk memperlambat perekonomian Tiongkok di Amerika.Seperti dalam kasus pertama,tindakan proteksionis ekonomi dilarang oleh perjanjian Perdagangan Bebas (FTA). Namun, Amerika mengadopsi kebijakan pintu belakang ini dan mencuri hak kekayaan intelektual (HAKI) Amerika dengan meretas banyak situs teknologi dan database di Amerika,yang menyimpan informasi dan kemampuan produk industri manufaktur.Mengingat hal ini,Amerika menerapkan kebijakan sanksi tegas terhadap Tiongkok,Namun Tiongkok telah memperkuat pertahannya terhadap Amerika Serikat untuk menaikkan tarif.Hal ini berpengaruh pada melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia termasuk Asia dan khususnya Indonesia yang juga menjalin kerjasama ekonomi dengan kedua negara

Kondisi perekonomian global berdampak pada nilai tukar mata uang di berbagai negara.Kondisi saat ini dapat menjadi indikasi terjadinya peristiwa global yang menyebabkan pasa modal mengalami volatilitas.Salah satu kondisi perekonomian global yang utama adalah munculnya rivalitas antara dua negara maju,Tiongkok dan Amerika Serikat yang juga berdampak pada pasar mata uang internasional di negara lain.Kedua negara ini selalu menerapkan hukum yang ketat terhadap setiap barang yang masuk ke negaranya masing-masing.September 2018, AS menerapkan kebijakan pengurangan impor produk Tiongkok

sebesar 10% sebesar US\$200 juta dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional dan mengurangi kerentanan perdagangan kedua negara. Dengan demikian, pengaruh sektor perbankan terhadap fluktuasi di Indonesia mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Peristiwa global seperti diberlakukannya kenaikan tarif

Sebagai negara yang sedang berkembang dalam perekonomian internasionalnya, Indonesia menggunakan Undang-Undang non Blok atau undang-undang yang tidak memerlukan persetujuan negara lain seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Akibat tindakan protektif kedua negara tersebut di atas, Indonesia mengalami penurunan penjualan komoditas ekspor yang diakibatkan oleh kenaikan tarif barang impor. Hal ini juga berdampak pada perekonomian nasional, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat berusaha memproduksi barang yang lebih banyak dibandingkan kuantitasnya. Akibatnya perekonomian Indonesia Terpuruk

Perang Dagang

Perang dagang adalah konflik ekonomi yang dapat menyebabkan suatu negara mengalami penghambatan siklus perdagangan dengan mengenakan tarif tinggi terhadap negara yang seharusnya menjadi negara sahabat. Dalam hukum perdagangan internasional, perjanjian umum tentang tarif dan perdagangan merupakan perjanjian yang dilakukan berdasarkan mandat WTO, negara-negara anggota diwajibkan untuk melindungi barang-barang yang diproduksi di dalam negeri dengan mengenakan tarif atas barang-barang berbahaya yang digunakan dalam kegiatan ekspor dan impor. Adapun hambatan perdagangan yang diberlakukan pada *general Agreement on Tariff and Trade* adalah:

1. Tarif, juga dikenal sebagai pajak masuk, dapat dilihat sebagai alat pertukaran atas barang apapun yang dimiliki suatu negara. Kenaikan tarif impor yang menyebabkan harga barang impor naik (Mitsuo Matsushita, 2015)
2. Hambatan non-tarif diyakini menghambat aliran barang dan jasa ke negara manapun (Kindleberger dan Lindert, 1978)
3. *State-trading enterprises* merupakan perusahaan badan usaha milik negara yang dapat mengganggu dan mengambil keuntungan dari prinsip-prinsip pasar bebas dalam GATT/WTO dengan cara memiringkan arus pasar (Mitsuo Marsushita, 2015)
4. Hambatan teknis dalam perdagangan setiap negara akan menerapkan proses teknologi yang akan mengubah kualitas produk yang diimpor ke negara tertentu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif, Dengan cara Studi literatur dan deskriptif. Metodologi deskriptif dapat diartikan sebagai suatu metode menganalisis suatu fenomena dengan memberikan penjelasan subjektif atau objektif dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada. Tujuannya untuk memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta dan hubungannya dengan fenomena yang ada. Analisis obyektif ini akan lebih fokus pada dampak perang dagang Amerika-China terhadap ekonomi Indonesia. Sumber yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari jurnal, buku, artikel (website) lainnya yang berhubungan dengan perang dagang AS-China

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020, Tiongkok, salah satu negara dengan wilayah terbesar ketiga di dunia, memiliki 1,39 miliar orang. Selain itu, sebagai salah satu negara di Asia dengan sistem pemerintahan komunisme, perekonomian Tiongkok mengikuti model ekonomi terencana Uni Soviet. Pemerintahan Deng Xiaoping pada tahun 1978 melakukan reformasi ekonomi Tiongkok, mengubah ekonomi tertutup menjadi ekonomi terbuka berorientasi pasar. Hal

tersebut meningkatkan perekonomian Tiongkok secara signifikan karena di dalam salah satu poin reformasi tertera politik perdagangan terbuka (open-traded policy) yang menggantikan sistem perekonomian tertutup Tiongkok sehingga negara tersebut mendorong adanya perdagangan dan investor internasional seperti ekspor impor dan investasi saham (Brown, 2012). Kebijakan ekonomi internasional yang dikenal sebagai "mimpi Cina" diluncurkan oleh Presiden Xi Jinping pada tahun 2012 dengan dua tujuan utama: membangun masyarakat madani pada tahun 2021 dan modernisasi pada tahun 2049. Presiden sebelumnya dari Partai Komunis China, Hu Jintao, menyatakan bahwa "kami harus secara kokoh mengacu kepada pemikiran strategis di mana hanya mengutamakan pembangunan" dalam pidatonya pada pertemuan kongres partai komunis ke-18 pada tahun 2012. Tujuan-tujuan ini merupakan inti dari nilai-nilai partai komunis China. Berdasarkan pernyataan tersebut, Xi Jinping membangun kebijakan impian China dalam tiga bidang: ekonomi, politik, dan keamanan (Li, 2015).

Visi dan misi "we make America great again" ditetapkan pada tahun 2017 oleh Presiden Donald Trump. Slogan "great again" menggambarkan negara Amerika yang makmur, hebat, dan berjaya dalam bidang apapun, termasuk perekonomian, industri, teknologi, dan militer. Kebijakan yang dibuat selama pemerintahan Presiden Trump bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara, memakmurkan masyarakat Amerika Serikat, dan mempertahankan status negara adidaya dengan memperluas kerjasama ekonomi global dalam bidang perdagangan bebas, ekspor impor, dan investasi saham internasional. Presiden Trump sering melakukan kunjungan ke negara-negara Asia untuk mendukung kebijakan Free and Open Indo-Pacific dan mendorong kerja sama untuk menjaga jalur laut. Presiden Trump juga berbicara tentang keamanan dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik, terutama untuk menghentikan ekspansi militer Tiongkok di Laut China Selatan dan pengembangan senjata nuklir Korea Utara. Dengan kata lain, kebijakan Amerika Serikat tentang Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka bertujuan untuk meminimalkan dampak kebijakan "mimpi Tiongkok" Tiongkok pada wilayah tersebut dan mendorong kerja sama antar negara di wilayah tersebut untuk memperoleh kontrol atas sumber daya yang ada di sana. Sebagaimana dibahas dalam teori kebijakan luar negeri (Palmer & Morgan (2006) bahwa kebijakan luar negeri akan digunakan untuk mempertahankan kondisi bila ada negara lain yang berusaha mengubah tatanan politik internasional. Sehingga kebijakan luar negeri adalah sebuah proses dari sebuah pengambilan keputusan untuk mempertahankan sebuah kepentingan negara.

Dampak Perang Dagang Terhadap Indonesia

Akibat kekurangan infrastruktur dan kurangnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lamban membutuhkan bantuan perekonomian internasional. Jadi, Indonesia menggunakan sistem kerjasama non-blok, yang berarti kerjasama perekonomian bebas yang tidak memihak pada satu pihak. Indonesia berdagang dengan Amerika Serikat dan Tiongkok di bidang impor dan ekspor bahan baku dan nonmigas. Kebijakan proteksi yang diterapkan oleh kedua negara melambatkan perekonomian global dan berdampak pada ekonomi negara lain. Negara-negara sekitar Tiongkok, termasuk Vietnam, Kamboja, dan Indonesia sendiri, terkena dampak kebijakan proteksi Tiongkok. Pada awal 2017, dampak yang dialami Indonesia masih terbilang kecil. Eksport bahan baku non migas ke Tiongkok masih bertahan pada 14%, atau 21 miliar USD, dan menggeser tujuan ekspor non migas sebelumnya Indonesia, Amerika Serikat, yang saat itu bernilai 17 miliar USD. Pada tahun yang sama, perang dagang menyebabkan industri lokal dan usaha kecil dan menengah (UMKM) bersaing lebih keras untuk membuat barang yang dapat diekspor, seperti peningkatan ekspor tekstil Indonesia sebesar 20–30 persen. Indonesia mengalami peningkatan 41,6 poin ke level 6,3-6,5 persen dalam sektor pasar modal seperti IHSG.

Setelah Indonesia mengalami perang dagang pada tahun 2018, dampaknya mulai terasa lebih jelas. Nilai IHSG Indonesia melemah pada level 6.194,50, dan harga ekspor minyak kelapa sawit turun menjadi 556 USD per ton dan ekspor batu bara turun menjadi 88,3 USD per ton. Pada tahun 2018, pasar modal Indonesia mencatat peningkatan yang signifikan. BEI mencatat pertumbuhan SID (single id investor) sebanyak 200.935 SID, dengan penambahan 1500 investor baru setiap hari. Ini terjadi meskipun dampak dari perang dagang dan perlambatan ekonomi global mulai merambat ke dalam perekonomian. Selain itu, kebijakan pemerintah yang meningkatkan produktivitas UMKM dan lokal mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 5,18 persen pada kuartal IV tahun ini (BI, 2017). Perang dagang itu sendiri menyebabkan penurunan nilai ekonomi Indonesia. Perang ini telah menyebar ke negara lain, melemahkan dan memperlambat ekonomi tujuh puluh negara tujuan ekspor Indonesia, yang berdampak pada harga komoditas dan neraca perdagangan Indonesia. Selain itu, penurunan IHSG dalam industri juga berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia. Pada tahun itu, hasil industri lokal tidak optimal karena harga bahan baku impor yang mahal dan hasil industri dengan harga ekspor yang tidak sebanding dengan kebutuhan bahan impor. Namun, meskipun sektor ekspor dan impor mengalami penurunan yang signifikan, Indonesia masih dapat menjaga pertumbuhan ekonominya pada kisaran 5% dan menjaga inflasi negara tetap di bawah 3,5%.

Karena perang dagang antara Amerika Serikat dan China, harga barang di China dan Amerika Serikat meningkat, dan ada pergeseran perdagangan yang memungkinkan negara ketiga (satelit) untuk mengisi pasar. Akibatnya, permintaan bahan baku impor di Tiongkok dan Amerika Serikat turun, terutama bahan baku untuk produk ekspor. Di negara itu sendiri Sebenarnya, perang dagang antara dua negara tidak memiliki dampak yang signifikan. Karena itu, produk ekspor Indonesia untuk kedua negara tersebut bukanlah fokus dari tarif perang dagang. Karena pangsa pasarnya yang kecil untuk Amerika Serikat dan China, Indonesia bukan mitra dagang utama Amerika Serikat; sebagai pemasok, Indonesia berada di posisi 16. Indonesia memonopoli ekspor konvensional seperti sawit, produk karet, dan karet. Namun, Indonesia memiliki peluang pasar untuk mengisi kekosongan pasar yang tercipta akibat perang dagang. Produk buah-buahan dan barang lain yang terbuat dari baja dan aluminium pernah menjadi pasar China untuk Amerika Serikat, tetapi sekarang sebaliknya. Perang dagang AS-China berdampak tidak langsung pada harga barang ekspor karena nilai tukar Indonesia naik.

Kondisi ekonomi Indonesia yang rawan tidak membatasi peluang untuk dianggap sebagai kekuatan besar baru. dalam konflik antara kekuatan utama di dunia ekonomi dan politik. Dengan demikian, Indonesia menjadi pusat perhatian dunia untuk pemulihan ekonomi dunia. Dengan begitu banyak sumber daya yang tersedia, bagaimana tidak? Indonesia masih menjadi sumber investasi baru karena kekayaan alamnya yang luar biasa. Di saat negara lain mendapat manfaat dari perang dagang AS-China, Indonesia harus memaksimalkan perannya untuk mendukung pentingnya. Terlepas dari itu, posisi Indonesia sangat strategis. Oleh karena itu, lokasinya harus di area strategis karena setidaknya 40% dari perdagangan global melalui jalur laut melewati air Indonesia. Teori politik luar negeri Indonesia harus dievaluasi ulang. Paling tidak, mereka harus membangun hubungan yang seimbang untuk mengurangi tekanan dan menghindari bergantung terlalu banyak pada AS dan China. Indonesia harus mampu menunjukkan kemampuan dengan membangun kerjasama yang menguntungkan. Selain itu, sudah waktunya bagi Indonesia untuk memberikan prioritas utama pada pengembangan produk lokal.

KESIMPULAN

Pada tahun 2020, Tiongkok, salah satu negara dengan wilayah terbesar ketiga di dunia, memiliki 1,39 miliar orang. Presiden sebelumnya dari Partai Komunis China, Hu

Jintao, menyatakan bahwa «kami harus secara kokoh mengacu kepada pemikiran strategis di mana hanya mengutamakan pembangunan» dalam pidatonya pada pertemuan kongres partai komunis ke-18 pada tahun 2012. Visi dan misi «we make America great again» ditetapkan pada tahun 2017 oleh Presiden Donald Trump. Slogan «great again» menggambarkan negara Amerika yang makmur, hebat, dan berjaya dalam bidang apapun, termasuk perekonomian, industri, teknologi, dan militer. Kebijakan yang dibuat selama pemerintahan Presiden Trump bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara, memakmurkan masyarakat Amerika Serikat, dan mempertahankan status negara adidaya dengan memperluas kerjasama ekonomi global dalam bidang perdagangan bebas, ekspor impor, dan investasi saham internasional. Dengan kata lain, kebijakan Amerika Serikat tentang Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka bertujuan untuk meminimalkan dampak kebijakan «mimpi Tiongkok» Tiongkok pada wilayah tersebut dan mendorong kerja sama antar negara di wilayah tersebut untuk memperoleh kontrol atas sumber daya yang ada di sana. Sebagaimana dibahas dalam teori kebijakan luar negeri Palmer & Morgan bahwa kebijakan luar negeri akan digunakan untuk mempertahankan kondisi bila ada negara lain yang berusaha mengubah tatanan politik internasional. Saran: Hendaknya pemerintah Indonesia telah mempersiapkan dan mengambil beberapa Tindakan untuk mengatasi dampak negatif dari perang dagang ini, untuk menjaga koordinasi yang maksimal dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, V. (2019). Implikasi Perang Dagang Amerika-Cina Terhadap Perdagangan Indonesia. Universitas Negeri Jember.
- Aprilianti, Vidya Andina. (2019). Implikasi Perang Dagang Amerika Serikat-China Terhadap Perdagangan Indonesia, Skripsi, Universitas Jember.
- CNBC Indonesia; <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201013105612-37-193878/gokil-uang-digital-yuan-sudah-ditransaksikan-rp-24-t>, diakses 14 Oktober 2020, 13.33 Wib
- Inayatul Bariah, Nuzulul Anam, A. Khozi Mubarak, Sahril Fatkhur Rohman. (2020). Strategi Kebijakan Moneter Indonesia dalam Menghadapi Dampak Perang Dagang AS-China. *Jurnal Humaniora*, Universitas Abulyatama, Vol. 4 No. 2.
- Laksono, Vina Benita, Triesanto Romulo Simanjuntak, and Christian HJ De Fretes. "Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Cina Terhadap Pertumbuhan Investasi Asing Di Vietnam Tahun 2018-2019." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9.2 (2020): 117-148.
- Munawaroh, Siti. (2019). Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- NN. "Perang Dagang AS vs China: Bagaimana dengan Indonesia?." *Indonesia for Global Justice*, Edisi April/I/2018. Diakses 9 November 2018. http://igj.or.id/wp-content/uploads/2018/04/Uraian-Diskusi-Keadilan-Ekonomi_Perang-Dagang-AS-VS-China.pdf.
- Sitorus, Destri Sambara. "Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok: Bagaimana Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Tahun 2017-2020?." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13.1 (2021): 187-196.
- Utami, Devika Anggraeni. "Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat Dan Tiongkok Terhadap Ihsng Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode September 2017-September 2018)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9.2 (2021).
- Wambrau, Meyland, and Djoice N. Menufandu. "Dampak Perang Dagang Terhadap Neraca Perdagangan Amerika Serikat-China." *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.4 (2022): 627-636.